

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Taman

Taman merupakan suatu area yang dirancang atau dengan sengaja dibentuk oleh manusia, umumnya berada di luar ruangan, yang dibuat untuk menunjukkan keindahan dari berbagai jenis tanaman dan memiliki bentuk yang alami. Taman dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu taman alami dan taman buatan. Taman berasal dari kata "Gard" yang berarti melindungi dan "Eden" yang berarti kenikmatan, sehingga dapat diartikan bahwa taman adalah lokasi yang digunakan untuk menikmati keindahan dan dijaga kelestariannya.

Berdasarkan pendapat Laurie (1987), taman merupakan wajah dan karakter dari suatu lahan atau area di permukaan bumi, lengkap dengan segala kehidupan dan unsur yang ada di dalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia. Semua ini merupakan bagian dari totalitas lingkungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya, sejauh mata kita dapat melihat, indra kita dapat merasakan, dan imajinasi kita dapat membayangkan. Dari penjelasan tersebut, kita dapat memahami beberapa pengertian berikut ini:

1. Taman adalah cerminan dan ciri khas suatu area yang berarti bahwa menikmati taman melibatkan dua aspek, yaitu penampilan visual yang merujuk pada apa yang dapat dilihat, serta karakter tampilan yang berarti makna tersembunyi dari taman tersebut. Mungkin melalui jalannya cerita, gambar yang terukir, nilai yang ada dalam taman tersebut, dan lain-lain, sebanyak yang dapat ditangkap oleh indra kita dan sebanyak yang mampu dibayangkan oleh imajinasi kita.
2. Taman mencakup semua aspek yang ada, baik unsur alami, unsur buatan atau artifisial, serta makhluk hidup yang terdapat di dalamnya, termasuk manusia itu sendiri. Menurut Laurie (1987), taman secara keseluruhan dapat diartikan sebagai area yang dikelilingi pagar dan dimanfaatkan untuk memberikan kesenangan, kebahagiaan, serta kenyamanan bagi para penggunanya.

Penataan taman menyangkut penyesuaian dengan ruang di sekitarnya, seperti:

a. Taman Rumah Tinggal

Taman rumah tinggal merupakan taman yang biasanya ada di halaman rumah, kebanyakan taman rumah tinggal dimanfaatkan sebagai area untuk mempercantik rumah, area bermain anak, ruang terbuka hijau dan sebagai area rekreasi keluarga.

b. Taman Perkantoran

Taman perkantoran merupakan sebuah area pada perkantoran yang dimanfaatkan sebagai rest area atau area istirahat kariawan atau pegawai. Selain itu taman pada perkantoran juga dimanfaatkan sebagai area hijau dan agar kantor mendapat udara segar.

c. Taman Lingkungan Pemukiman

Taman lingkungan permukiman merupakan area terbuka hijau, dimana taman ini merupakan area dimana masyarakat dapat berkumpul dan bersosialisasi, selain itu taman ini juga dimanfaatkan untuk area bermain anak-anak, serta dapat mengurangi polusi udara dan mempercantik lingkungan.

d. Taman Kota

Taman kota merupakan taman yang disediakan oleh pemerintah kota dalam upaya penyediaan ruang terbuka hijau, selain itu taman kota juga biasanya dimanfaatkan masyarakat kota tersebut untuk rekreasi dan mengurangi polusi udara oleh kendaraan dan pabrik industri.

e. Taman Sekolah

Taman sekolah merupakan area dimana pelajar dapat berkumpul dan beristirahat, taman sekolah biasanya dimanfaatkan pelajar untuk bermain, belajar, dan beristirahat sehabis pelajaran didalam kelas. Selain itu taman sekolah juga dimanfaatkan untuk mempercantik area sekolahan dan mengurangi polusi udara.

f. Taman Budaya

Taman Budaya merupakan taman dimana terdapat unsur-unsur kebudayaan didalamnya, baik bersifat pertunjukan seni tari, drama, maupun pertunjukan yang berupa pameran kebudayaan. Taman budaya juga biasanya bertujuan untuk sarana edukasi dan rekreasi serta pelestarian kebudayaan.

2.2 Pengertian Budaya

Kebudayaan berasal dari kata dalam bahasa Sansekerta, yaitu "buddayah," yang merupakan bentuk jamak dari "buddhi," yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan pikiran. Ahli antropologi yang secara sistematis dan ilmiah mendefinisikan kebudayaan adalah Taylor. Dalam bukunya yang berjudul "Primitive Culture", ia menyatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks. Di dalam kebudayaan tersebut terdapat ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan lain dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Ranjabar, 2006).

Goodenough (dalam Kalangie, 1994) menyatakan bahwa budaya adalah suatu sistem pemahaman, yaitu sebuah sistem yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, dan nilai yang ada dalam pikiran individu-individu dalam masyarakat. Dengan kata lain, budaya berada dalam tatanan realitas yang bersifat konseptual. Kebudayaan dapat dipahami sebagai alat mental yang digunakan oleh anggota-anggota masyarakat dalam berbagai proses, seperti orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan, gagasan, penggolongan, serta penafsiran perilaku sosial yang nyata dalam komunitas mereka.

2.3 Wujud Kebudayaan

Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak.

A. Gagasan (Wujud ideal)

Bentuk ideal dari kebudayaan adalah kebudayaan yang terdiri dari kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan lain-lain yang bersifat abstrak; tidak dapat dirasakan atau disentuh. Bentuk kebudayaan ini terdapat dalam pikiran-pikiran atau di dalam pemikiran anggota masyarakat. Apabila masyarakat tersebut mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan, maka tempat dari budaya yang diharapkan itu terdapat dalam karya tulis dan buku-buku hasil ciptaan penulis dari masyarakat tersebut.

B. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah cerminan budaya yang terlihat dalam tindakan teratur individu dalam masyarakat tersebut. Konsep ini sering kali dikenal sebagai sistem sosial.

Sistem sosial ini terdiri dari tindakan-tindakan manusia yang saling berhubungan, berinteraksi, serta menjalin hubungan dengan individu lain sesuai dengan pola-pola tertentu yang didasarkan pada norma-norma perilaku yang berlaku. Ciri-cirinya jelas, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat disaksikan serta dicatat.

C. Artefak (Karya)

Artefak adalah wujud fisik dari budaya yang dihasilkan melalui kegiatan, tindakan, dan karya manusia dalam suatu komunitas. Artefak ini terdiri dari objek-objek atau hal-hal yang dapat dilihat, dirasakan, dan dicatat. Karakteristiknya merupakan yang paling jelas di antara ketiga jenis kebudayaan. Dalam kehidupan masyarakat, suatu jenis kebudayaan tidak dapat terpisah dari jenis kebudayaan yang lainnya. Sebagai contoh: bentuk kebudayaan yang ideal mengatur dan memberikan arahan untuk perilaku (aktivitas) serta hasil ciptaan (artefak) manusia.

2.4 Komponen Kebudayaan

Berdasarkan wujudnya tersebut, kebudayaan dapat digolongkan atas dua komponen utama:

1. Kebudayaan material

Kebudayaan material merujuk kepada semua hasil karya masyarakat yang bersifat nyata dan konkret. Dalam aspek kebudayaan material ini terdapat penemuan-penemuan yang diperoleh dari suatu proses penggalian arkeologi, seperti mangkuk dari tanah liat, alat perhiasan, senjata, dan lain-lain. Kebudayaan material juga meliputi berbagai benda, seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci.

2. Kebudayaan nonmaterial

Kebudayaan nonmaterial merujuk pada karya-karya abstrak yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, contohnya mencakup dongeng, cerita rakyat, serta lagu atau tarian tradisional.

2.5 Hubungan Antara Unsur-Unsur Kebudayaan

Komponen-komponen atau unsur-unsur utama dari kebudayaan antara lain:

A. Peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi)

Teknologi berkaitan dengan metode atau cara dalam memproduksi, menggunakan, serta merawat semua alat dan peralatan. Teknologi hadir

dalam berbagai cara di mana manusia mengatur masyarakat, dalam cara-cara mengekspresikan keindahan, serta dalam proses menghasilkan karya seni. Masyarakat kecil yang berpindah-pindah atau komunitas pedesaan yang bergantung pada pertanian setidaknya mengetahui delapan jenis teknologi tradisional (juga dikenal sebagai sistem peralatan dan elemen budaya fisik), yaitu:

1. Peralatan yang mendukung produktivitas
2. Alat Tempur
3. Tempat Penyimpanan
4. Peralatan untuk menyalakan api
5. Konsumsi Makanan
6. Busana
7. Lingkungan Tempat tinggal dan penampungan
8. Sarana Pengangkutan

B. Sistem Penghidupan Para ahli memfokuskan perhatian pada sistem penghidupan ini dengan menyoroti isu-isu yang berhubungan dengan penghidupan tradisional saja, yang meliputi:

1. Mencari makanan dan mengumpulkannya
2. Mengelola Peternakan
3. Melakukan aktivitas pertanian di lahan
4. Memancing ikan

C. Bahasa

Bahasa adalah sarana atau wujud budaya yang dipakai manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi, baik melalui tulisan, ucapan, maupun gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan untuk menyampaikan maksud dan keinginan kepada lawan bicara atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat. Bahasa memiliki beberapa fungsi yang dapat dibagi menjadi fungsi umum dan fungsi khusus. Secara umum, fungsi bahasa adalah sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, serta sebagai alat untuk menjalin integrasi dan penyesuaian sosial. Sementara itu,

fungsi bahasa secara khusus adalah untuk menjalin komunikasi dalam interaksi sehari-hari, menciptakan karya seni (sastra), mempelajari teks-teks kuno, serta untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Kesenian

Kesenian merujuk pada nilai keindahan (estetika) yang muncul dari ungkapan keinginan manusia terhadap keindahan yang dapat dinikmati melalui penglihatan maupun pendengaran. Sebagai makhluk dengan selera yang tinggi, manusia menciptakan berbagai variasi seni, mulai dari yang sederhana hingga yang sangat rumit.

E. Sistem Kepercayaan

Agama berperan dalam sistem pemerintahan; contohnya, terkadang pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan fisik manusia dalam memahami serta mengungkap rahasia alam sangatlah terbatas. Samaan dengan itu, muncul kepercayaan mengenai adanya penguasa utama dari sistem alam semesta ini, yang juga mengatur manusia sebagai salah satu elemen dalam alam semesta. Terkait hal tersebut, baik dalam konteks individu maupun masyarakat, manusia tidak dapat dipisahkan dari agama atau sistem kepercayaan kepada penguasa alam semesta. Agama dan sistem kepercayaan yang lain sering kali terhubung dengan kebudayaan. Agama (dalam bahasa Inggris: Religion, yang berasal dari bahasa Latin religare, yang berarti "mengikat"), merupakan elemen kebudayaan yang signifikan dalam sejarah manusia. Kamus Filosofi dan Agama memberikan definisi tentang Agama sebagai suatu institusi yang memiliki keanggotaan resmi dan biasanya berkumpul secara bersama untuk melaksanakan ibadah, serta menerima sekumpulan ajaran yang berkaitan dengan panduan yang harus diikuti oleh individu untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Agama umumnya memiliki suatu pedoman, contohnya "10 Perintah" dalam agama Kristen atau "5 rukun" dalam agama Islam. Terkadang dalam sistem pemerintahan teokrasi. Agama turut berperan dalam memengaruhi seni.

2.6 Pengertian Taman Budaya

Taman Budaya adalah sebuah tempat untuk menampilkan kegiatan seni serta budaya. Berdasarkan pendapat Sudarmaji (1979), seni adalah semua bentuk

ungkapan perasaan dan pengalaman estetis yang dilakukan melalui berbagai media, seperti berbagai bidang, tekstur, garis, warna, volume, dan berbagai elemen lainnya. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari berbagai elemen kompleks, seperti sistem keagamaan dan politik, tradisi, bahasa, alat, pakaian, arsitektur, serta karya seni. Bahasa, sama halnya dengan budaya, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, sehingga banyak orang berpandangan bahwa hal tersebut diturunkan secara genetik. Ketika individu berupaya berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai budaya dan menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa budaya adalah hasil dari proses pembelajaran. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa taman budaya berfungsi sebagai sarana atau tempat yang digunakan oleh manusia untuk memperlihatkan keindahannya serta menunjukkan cara hidup yang tumbuh dan dimiliki secara bersama oleh kelompok orang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tempat Pertunjukan adalah fasilitas yang sangat penting dan perlu ada di Taman Budaya. Kebutuhan ruang dalam gedung pertunjukan meliputi Ruang Umum, Ruang Produksi, Ruang Penampilan, dan Ruang Administrasi. Ruang Publik adalah area atau kelompok area yang berkaitan langsung dengan pengunjung. Ruang ini harus memiliki sifat pelayanan yang baik bagi pengunjung, sehingga perlu memenuhi kriteria akustik dan sirkulasi untuk mencapai kenyamanan dalam mendengar, melihat, dan bergerak bagi penonton. Ruang Produksi adalah area atau kumpulan area yang digunakan untuk menyiapkan sebuah pertunjukan musik, baik untuk persiapan administrasi maupun untuk persiapan teknis pertunjukan. Ruang Pertunjukan adalah tempat atau beberapa ruang yang dimanfaatkan oleh seniman untuk persiapan hingga pelaksanaan pertunjukan. Ruang Administrasi adalah area atau sekumpulan ruang yang digunakan untuk mengelola gedung secara menyeluruh.

Secara umum, taman budaya merupakan kombinasi antara area terbuka dan fasilitas bangunan pertunjukan yang berfungsi sebagai tempat untuk acara. Yang sering dibicarakan adalah bangunan untuk pertunjukan seperti teater atau acara

lainnya. Pengertian Teater adalah berkumpulnya sekelompok orang untuk melihat pertunjukan yang sudah disiapkan. Dengan kata lain, pemahaman ini menunjukkan bahwa peran ruang pertunjukan adalah sebagai lokasi untuk berkumpul dan menyaksikan suatu pertunjukan atau acara seni. Kesimpulannya adalah taman budaya adalah suatu kompleks yang mencakup ruang terbuka dan ruang tertutup yang berfungsi sebagai tempat untuk mengadakan berbagai pertunjukan dan acara, serta sebagai lokasi berkumpulnya para seniman untuk saling bertukar informasi guna memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan.

Taman budaya, seperti yang kita ketahui, memiliki peran dan kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan. Oleh karena itu, taman budaya berfungsi sebagai salah satu jendela bagi kebudayaan, menyediakan ruang bagi beragam kesenian dan budaya untuk ditampilkan dan dipertunjukkan di lokasi ini. Selain berfungsi sebagai media pengenalan akan kebudayaan yang ada, taman budaya juga memiliki peranan yang signifikan dalam upaya pelestarian budaya yang merupakan warisan dari para pendahulu kita.

Secara umum, taman budaya merupakan gabungan antara ruang terbuka dan fasilitas bangunan yang dapat digunakan untuk acara pertunjukan. Bangunan yang dimaksud adalah sebuah teater atau lokasi pertunjukan lainnya yang termasuk dalam kategori pertunjukan yang bersifat mobile. Ada pula kegiatan seni yang tidak melibatkan gerakan, seperti pameran karya seni, baik yang berformat dua dimensi ataupun tiga dimensi. Sebagai penutup, taman budaya merupakan suatu kompleks yang meliputi ruang terbuka dan ruang tertutup yang berperan sebagai sarana untuk berbagai kegiatan pertunjukan, pagelaran, dan juga sebagai lokasi berkumpulnya para seniman serta masyarakat umum guna saling bertukar pengetahuan atau informasi mengenai seni dan budaya. Dengan demikian, taman budaya berfungsi untuk menjaga dan melestarikan seni serta budaya yang merupakan warisan dari nenek moyang.

Taman budaya berperan sebagai lokasi untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan, baik melalui pameran maupun pertunjukan seni budaya tersebut. Dari fungsi tersebut, terdapat banyak kesempatan untuk kegiatan yang akan muncul.

1. Pertunjukan pentas tergolong dalam jenis pertunjukan yang melibatkan

gerakan yang dinamis. Kesenian ini menekankan pada ekspresi gerak yang dapat diselaraskan dengan alunan musik. Tampilan ini juga memberikan kesempatan bagi interaksi antara para pementas dan penonton baik secara langsung maupun melalui perasaan. Terdapat berbagai jenis seni pertunjukan, di antaranya yaitu:

- a. Drama atau teater adalah bentuk seni pertunjukan yang melibatkan gerakan, dengan mengambil sebuah alur cerita yang mengandung pesan moral di dalamnya.
 - b. Pentas musik merupakan sebuah acara yang menitikberatkan pada suara atau audio. Tentu saja, untuk memastikan penampilan ini mendukung, ruangan harus dilengkapi dengan akustik berkualitas tinggi agar suara yang dihasilkan menjadi optimal. Namun, acara musik tidak terbatas hanya pada pelaksanaannya di dalam gedung, melainkan juga dapat diselenggarakan di luar gedung.
 - c. Pentas tari adalah kombinasi antara gerakan dan unsur musik yang mengiringinya. Pertunjukan tari biasanya juga menyajikan sebuah kisah.
2. Pameran, adalah sebuah kegiatan untuk menampilkan berbagai karya seni yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Secara umum, pameran dapat diselenggarakan di dalam maupun di luar ruangan, tergantung pada jenis barang yang akan dipajang atau dipamerkan. Pameran ini lebih fokus pada penataan tampilan yang sederhana agar mudah dilihat dan terlihat menarik. Karya-karya yang ditampilkan umumnya berupa gambar, patung, dan jenis seni lainnya yang bisa dinikmati dari segi visual.
 3. Workshop, selain berfungsi sebagai media untuk menunjukkan berbagai karya seni, juga dapat mencakup kegiatan seperti workshop atau sarasehan yang membahas hasil karya yang dipamerkan. Kegiatan ini dapat berfungsi sebagai kesempatan untuk belajar serta berbagi pemikiran antara para seniman dan masyarakat umum mengenai budaya yang sedang dibahas. Ini sejalan dengan peran taman budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai lokasi untuk menampilkan karya seni dan budaya, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan kebudayaan tersebut kepada masyarakat secara

lebih luas. Selain aktivitas yang telah dijelaskan sebelumnya, demi mendukung kelancaran setiap kegiatan di taman budaya, diperlukan adanya kegiatan tambahan, seperti :

- a. Administrasi Kegiatan administrasi meliputi pengelolaan taman budaya, pengurusan izin, serta persiapan-persiapan yang diperlukan sebelum berlangsungnya kegiatan di taman budaya.
- b. Kegiatan umum dapat dijadikan sebagai atraksi wisata. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang bersifat umum harus tersedia di dalamnya, seperti penyediaan makanan, minuman, waktu istirahat, dan hal-hal lainnya.

Unsur-unsur yang terlibat dalam Taman Budaya meliputi:

- Seniman dan kelompok seni adalah pihak yang menghasilkan, mempresentasikan, serta mengolah karya seni yang dapat disampaikan kepada masyarakat umum.
- Pengelola dan pelindung seni serta budaya merujuk pada pihak-pihak, baik pemerintah maupun lembaga, yang memiliki tanggung jawab dalam pemeliharaan dan pengelolaan, seperti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Taman Budaya, dan Yayasan yang memperhatikan kebudayaan.
- Kritikus seni adalah individu yang mengamati karya seni serta perkembangannya dan berperan dalam memperkenalkan serta meningkatkan apresiasi seni di kalangan masyarakat.
- Masyarakat yang peduli terhadap seni budaya memberikan respon terhadap karya seni yang dihasilkan oleh para seniman dan berperan sebagai penggerak kemajuan karya seni.
- Karya seni adalah hasil yang dihasilkan dari proses penciptaan seni, yang menjadi penghubung antara tiga elemen apresiatif yang telah disebutkan sebelumnya.

Kegiatan yang terdapat di Taman Budaya dapat dikategorikan berdasarkan tujuan serta jenis kegiatan yang dilakukan. Program kegiatan Taman Budaya disusun berdasarkan tujuan, yaitu :

- a. Pelestarian adalah aktivitas yang mempelajari budaya-budaya serta karya seni yang asli agar tetap terjaga.
- b. Pembinaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu para seniman dan masyarakat agar dapat memahami, mengetahui, dan menciptakan karya seni yang berkualitas.
- c. Pengembangan kegiatan seni yang berlandaskan pada seni tradisional untuk menciptakan ide seni yang baru tanpa menghilangkan unsur seni tradisional tersebut.

Kegiatan dalam program Taman Budaya, berdasarkan jenis kegiatannya, terdiri dari:

- a. Kegiatan pementasan merupakan aktivitas yang menampilkan suatu karya seni yang membutuhkan pertunjukan untuk menunjukkan karakter dari karya seni tersebut, seperti tari, drama, dan musik.
- b. Pameran merupakan suatu kegiatan yang menampilkan karya seni agar dapat dilihat dan dihargai keindahannya.
- c. Kegiatan studi seni budaya adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan seni serta budaya.
- d. Kegiatan pengelolaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan operasi Taman Budaya.
- e. Kegiatan pendukung adalah masalah yang berkaitan dengan layanan, promosi, dan publikasi.

2.7 Dasar Hukum

Perancangan Taman Budaya di Kabupaten Semarang didasarkan pada berbagai ketentuan hukum yang mengatur pengembangan dan pelestarian budaya, yaitu :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - Pasal 18 ayat (6) menekankan pentingnya otonomi daerah dalam pengelolaan kebudayaan.
 - Pasal 32 menggarisbawahi peran budaya dalam pembangunan nasional, yang menjadi landasan bagi pengembangan taman budaya sebagai sarana pelestarian dan promosi kebudayaan.
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

- Peraturan ini mengatur dasar-dasar pengelolaan ruang guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan, termasuk dalam hal pengembangan ruang publik seperti taman budaya.
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 mengenai Pelestarian Cagar Budaya
 - Menyediakan kerangka hukum untuk melindungi dan memelihara cagar budaya, yang relevan dalam konteks taman budaya yang sering kali berfungsi sebagai pelestari warisan budaya.
 4. Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 mengenai Pengembangan Kebudayaan
 - Mendorong pelestarian dan pengembangan kebudayaan, serta memberikan dasar bagi inisiatif pemerintah daerah dalam merancang taman budaya sebagai pusat kegiatan kebudayaan.
 5. Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2018 mengenai Prosedur Penyusunan Ide Pokok Budaya Daerah.
 - Menetapkan pedoman dalam penyusunan kebijakan kebudayaan di tingkat daerah, termasuk perencanaan taman budaya.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2018 mengenai Panduan Penyusunan Ide Pokok Kebudayaan Daerah.
 - Memberikan panduan bagi daerah dalam merumuskan pokok-pokok pikiran kebudayaan yang dapat diimplementasikan dalam perancangan taman budaya.
 7. Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang untuk Tahun 2011 sampai 2031
 - Mengatur pemanfaatan ruang untuk mendukung pembangunan daerah, termasuk pengembangan taman budaya sebagai bagian dari infrastruktur sosial.
 8. Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 5 Tahun 2009 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Semarang untuk Tahun 2005-2025
 - Menyusun rencana jangka panjang yang mencakup pengembangan taman budaya sebagai elemen penting dalam infrastruktur kebudayaan.

9. Peraturan Bupati Semarang mengenai Pengelolaan Taman Budaya

- Mengatur organisasi, tugas, dan fungsi unit pelaksana teknis dalam pengelolaan taman budaya, memastikan bahwa operasional dan pemeliharaan taman dilakukan secara efektif.

2.8 Tinjauan Arsitektur Neo-vernakular

2.8.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular adalah konsep desain bangunan yang muncul pada zaman Pasca Modern, pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960-an. Istilah "Vernakular" berasal dari bahasa Latin dan berarti bahasa lokal atau bahasa pribumi, sedangkan kata "Neo" berasal dari bahasa Yunani yang berarti baru. Menurut Arsimedia (2019), Arsitektur Neo-Vernakular dapat dijelaskan sebagai bahasa lokal yang diungkapkan dengan cara yang baru. Arsitektur Neo-Vernakular adalah jenis arsitektur yang mengutamakan pentingnya memperhatikan peran dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, aturan-aturan normative, kosmologi, serta keseimbangan antara bangunan, lingkungan, dan alam.

Arsitektur vernakular yang muncul pada periode awal arsitektur modern, bertransformasi menjadi arsitektur neo vernakular di akhir periode modern setelah mendapatkan beragam kritik terhadap arsitektur modern.

2.8.2 Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular

Berdasarkan penjelasan Charles Jencks dalam bukunya "Bahasa Arsitektur Post-Modern (1990)", dapat diuraikan sebagai berikut ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular:

- a. Selalu memakai atap berbentuk bumbungan.

Atap bumbungan menutupi bagian dinding hingga mendekati permukaan tanah, sehingga atap lebih banyak dianggap sebagai unsur pelindung dan penyambut, sedangkan dinding dipandang sebagai unsur pertahanan yang melambangkan sisi permusuhan.

- b. Bangunan Batu bata (dalam konteks ini adalah bahan bangunan yang biasa digunakan secara lokal).

Bangunan ini terutama menggunakan batu bata bergaya Victoria dari abad ke-19, yang mencerminkan budaya arsitektur barat.

- c. Menghadirkan kembali bentuk-bentuk tradisional yang bersahabat dengan lingkungan dengan ukuran yang lebih tinggi.
- d. Kesatuan antara desain interior yang terbuka dengan elemen modern serta ruang terbuka di luar gedung.
- e. Warna-warna yang mencolok dan berbeda.

Dari karakteristik yang disebutkan di atas, terlihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak semata-mata berfokus pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional, tetapi lebih mengarah kepada kombinasi dari keduanya. Keterkaitan antara kedua jenis arsitektur tersebut ditunjukkan secara jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui tren rehabilitasi dan pemanfaatan kembali.

- a) Penggunaan atap miring
- b) Batu bata sebagai unsur lokal
- c) Susunan masa yang indah

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo Vernakular
Ideologi	Dibentuk oleh warisan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi, berdasarkan budaya dan keadaan setempat.	Dibentuk oleh tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, adalah cara perkembangan arsitektur tradisional.	Penggunaan elemen arsitektur yang telah ada dan kemudian mengalami pembaruan, baik secara kecil maupun besar, menuju sebuah karya yang lebih modern.
Prinsip	Terlindung dari perubahan zaman, terikat pada satu budaya lokal, serta memiliki aturan dan norma keagamaan yang kuat.	Selalu berkembang untuk mencerminkan lingkungan, budaya, dan sejarah dari daerah tempat arsitektur itu berada. Perubahan dari keadaan budaya yang seragam menjadi keadaan	Arsitektur yang bertujuan untuk menjaga elemen-elemen lokal yang telah terbentuk melalui tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu gaya yang modern. Lanjutan dari arsitektur tradisional.

		yang lebih beragam.	
Ide Desain	Lebih fokus pada fasad atau penampilan, serta ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai tambahan, tetap mempertahankan nilai-nilai lokal namun dapat mendukung kegiatan masyarakat di dalamnya.	Desain yang lebih modern.

Tabel 2. 1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular, dan Neo vernakular

2.9 Studi Banding

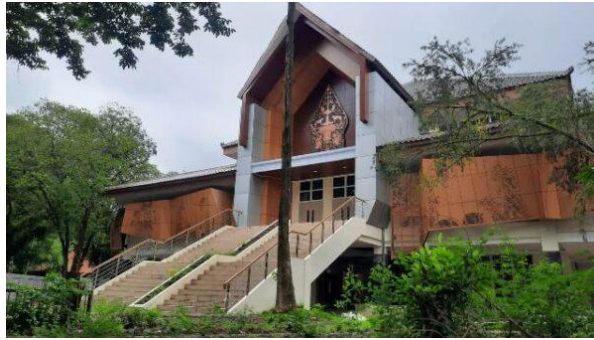
2.9.1 Taman Budaya Raden Saleh, Semarang

Taman Budaya Raden Saleh adalah sebuah tempat wisata yang berfokus pada kebudayaan, berlokasi di Jalan Sriwijaya No. 29 Semarang, yang pada awalnya memiliki luas area sekitar 89.926 m². TBRS, yang sebelumnya dikenal sebagai kebun binatang Tegal Wareng pada tahun 1980-an, bertransformasi menjadi THR (Taman Hiburan Rakyat) pada tahun 1990-an. Pada akhirnya, kebun binatang tersebut dipindahkan ke Tinjomoyo dan saat ini berlokasi di daerah Mangkung. Saat ini telah menjadi TBRS yang bertindak sebagai pusat seni dan budaya Jawa Tengah, serta telah berubah menjadi Taman Rekreasi Keluarga Wonderia.

Kegiatan yang diselenggarakan di TBRS bermacam-macam, mencakup seni tradisional dan modern. Beberapa contoh seni yang ada termasuk Wayang kulit, Wayang orang, Karawitan, dan pada hari-hari biasa, TBRS sering digunakan sebagai tempat latihan untuk kegiatan seni seperti Teater dan Tari yang biasanya dilaksanakan di pendopo yang tersedia.

Fasilitas di TBRS

- **Gedung Pementasan Ki Narto Sabdo**



Gambar 2. 1 Gedung Kesenian Ki Narto Sabdo



Gambar 2. 2 Audience Hall

Gedung ini merupakan media pementasan dari segala jenis kesenian, dengan kapasitas 500 orang. Gedung ini merupakan gedung baru dari Gedung pertunjukan sebelumnya. Didalamnya, sudah terdapat panggung lengkap dengan audience hall, backstage serta ruang rias beserta toilet. Di Gedung ini juga terdapat beberapa ruang nantinya bisa disewakan untuk suatu acara.

- **Pendopo**

Terdapat 3 Pendopo yang masing-masing memiliki luas 36 m². Pendopo-pendopo ini biasanya difungsikan sebagai tempat Latihan kesenian tari atau wayang orang. Bangunan pendopo bersifat semi terbuka karena tidak memiliki dinding pembatas disetiap sisinya sehingga menimbulkan kesejukan tanpa memasang pendingin ruangan.

- **Kantor Pengelola**

Bangunan pengelola berada di sebelah Gedung pertunjukan yang baru. Luas keseluruhan gedung kantor ini adalah 80 m². Kantor ini berfungsi sebagai pengelola TBRS dan memiliki ruang tamu, ruang pengelola, serta toilet.

- **Teater Terbuka**

Terdapat teater terbuka di TBRS yang biasa digunakan untuk pementasan seni tari, teater, hingga pertunjukan musik.

- **Kantor DEKASE**

Kantor Kesekretariatan DEKASE terletak dibelakang teater terbuka. Memiliki 3 bagian ruangan yaitu ruang tamu, ruang kantor, dan selasar untuk Latihan seni ataupun menerima tamu.

- **Kantin**

Kantin berupa deretan warung yang memanjang di depan kantor sekretariat, serta di depan Gedung pertunjukan baru. Kantin ini biasanya ramai pembeli jika diadakan acara atau Latihan dari kelompok seni TBRS itu sendiri.

- **Toilet Umum**

Terdapat dua toilet umum yang letaknya tersendiri diluar Gedung. Toilet ini bisa digunakan untuk pengunjung maupun pelaku kesenian di TBRS.

2.9.2 Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta

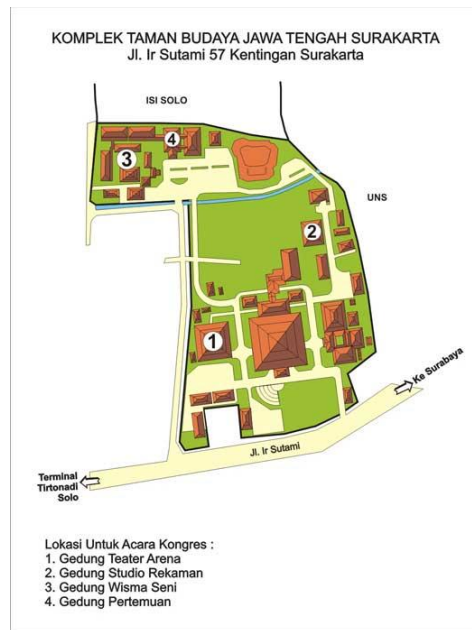


Gambar 2. 3 Taman Budaya Jawa Tengah

Taman budaya Jawa Tengah merupakan sebuah lembaga pemerintah yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal berkreasi, mengekspresikan diri, dan menghargai seni. Lokasi tersebut berada di kota Surakarta. Pemilihan Kota Surakarta sebagai lokasi pembangunan UPT Taman Budaya Jawa Tengah dilakukan berdasarkan sejumlah pertimbangan, di antaranya adalah bahwa Kota Surakarta dikenal sebagai “kota budaya” yang mempunyai pusat kebudayaan Jawa, yaitu Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran. Selain itu, Surakarta juga memiliki kemungkinan untuk mengembangkan lembaga

pendidikan yang mengutamakan seni dan budaya. Taman Budaya Jawa Tengah secara resmi didirikan pada tanggal 16 Agustus 1978.

Taman Budaya Jawa Tengah memiliki luas 5,17 hektar dan dilengkapi dengan sejumlah fasilitas, yang mencakup 45 bangunan penunjang, antara lain Gedung Sekretariat, Pendopo Ageng, Teater Arena, Teater Terbuka, Ruang Pameran, Ruang Perpustakaan, bangsal-bangsal pengrawit, studio musik, studio rekaman, studio pedalangan, Gudang peralatan, art shop, serta tempat menginap untuk para seniman.



Gambar 2. 4 Siteplan Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta

2.9.3 Taman Ismail Marzuki



Gambar 2. 5 Taman Ismail Marzuki

Pusat Kesenian Jakarta, yang lebih dikenal dengan nama Taman Ismail Marzuki (TIM), berada di Jalan Cikini Raya 73, Jakarta Pusat, dan meliputi area seluas sekitar 8,3 Hektar. Di tempat ini terdapat Institut Kesenian Jakarta dan juga Planetarium Jakarta. Selain itu, TIM juga memiliki enam teater modern, ruang pameran, galeri, Gedung Arsip, serta bioskop.

Acara-acara seni budaya dipertunjukkan secara rutin di pusat kesenian ini termasuk pementasan drama, tari, wayang, musik, pembacaan puisi, pameran lukisan dan pertunjukan film. Berbagai jenis kesenian tradisional dan kontemporer, baik yang merupakan tradisi asli Indonesia maupun dari luar negeri juga dapat ditemukan di tempat ini. Nama pusat seni ini diambil dari nama seorang komponis lagu terkenal Indonesia, Ismail Marzuki.

TIM didirikan dengan peran sebagai pusat kesenian Jakarta yang fungsinya adalah:

1. Mewujudkan cita-cita nasional di bidang kebudayaan dengan menjadikan seni dari dan untuk masyarakat.
2. Sebagai pusat pembinaan kegiatan kesenian, yang tujuannya bersifat ideal non komersial.
3. Menyalurkan karya seni pada masyarakat dalam bentuk pameran, pagelaran dan pendokumentasian
4. Mendidik seniman lewat pendidikan formal dan nonformal.

Dengan fungsi yang bersifat lebih ke pembinaan dan koordinatif tersebut, di balik TIM tentunya terdapat badan dan lembaga kesenian yang mempengaruhi dan mengelolanya. Badan pengelola tersebut dikenal dengan nama BPPKJ (Badan Pengelola Pusat Kesenian Jakarta).

Adapun Struktur organisasi BPPKJ-TIM adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 6 Struktur Pengelola TIM

Fasilitas Taman Ismail Marzuki

- Graha Bhakti Budaya: merupakan sebuah Gedung Pertunjukan yang luas, memiliki kapasitas sebanyak 800 tempat duduk, di mana 600 tempat duduk terletak di bagian bawah, sedangkan 200 tempat duduk berada di balkon. Panggung GBB memiliki ukuran 15 meter x 10 meter x 6 meter. Struktur ini dapat difungsikan untuk berbagai kegiatan seperti konser musik, pertunjukan teater baik yang klasik maupun yang kontemporer, tari, film, dan dilengkapi dengan sistem pencahayaan, sistem suara akustik, serta pendingin udara.
- Galeri Cipta II dan Galeri Cipta III: adalah area pameran yang memiliki dimensi yang lebih besar dibandingkan dengan Galeri Cipta III (GC III). Kedua ruang tersebut bisa dimanfaatkan untuk pameran lukisan, pameran patung, kegiatan diskusi dan seminar, serta penayangan film pendek. Konstruksi ini dapat menampung sekitar 80 lukisan dan 20 patung, serta dilengkapi dengan sistem pendingin udara, pencahayaan khusus, sistem audio, dan panel yang dapat dipindahkan.
- Teater Kecil/Teater Studio: merupakan gedung pertunjukan yang dirancang untuk menampung 200 penonton. Bangunan ini memiliki sejumlah kegunaan, seperti pertunjukan teater, konser musik, pembacaan puisi, seminar, dan berbagai kegiatan lainnya. Teater Kecil memiliki ukuran

panggung 10 meter lebar, 5 meter dalam, dan 6 meter tinggi. Gedung ini dilengkapi dengan sistem audio, penerangan, dan pendingin ruangan.

- Teater Halaman (Studio Pertunjukan Seni): Dirancang khusus untuk pertunjukan seni yang eksperimen bagi para seniman muda di area teater dan puisi, menyediakan kapasitas penonton yang fleksibel.
- Plaza dan Halaman: TIM memiliki ruang parkir yang luas yang berfungsi sebagai tempat multifungsi dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai acara seni di luar ruangan.
- Teater Jakarta, sebagai tambahan terbaru dalam koleksi teater di Taman Ismail Marzuki, memiliki ukuran panggung yang mencapai 14 x 16 x 7~9 m. Teater ini mampu menampung hingga 1200 orang dan dilengkapi dengan fasilitas modern yang memungkinkan penyelenggaraan acara dalam skala besar di tempat ini.



Gambar 2. 7 Masterplan Taman Ismail Marzuki

2.9.4 Radjawali Cultural Center



Gambar 2. 8 Radjawali Cultural Center



Gambar 2. 9 Performance Hall

Berada di pusat kota Semarang, tepatnya di di Jl. Kapten Piere Tendean No 32, Radjawali Semarang Cultural Center (SCC) menjadi pusat seni budaya, dengan performance hall pertama berstandar internasional pertama di ibu kota Jawa Tengah. Gedung Radjawali Cultural Center Semarang memiliki bentuk lahan memanjang ke belakang lahan dengan bentuk yang tidak simetris dan menyempit kebelakang. Gedung ini menghadap ke arah Utara. Panjang lahan sisi Utara 21,69 meter, panjang sisi Timur 108,30 meter, panjang sisi Selatan 36,30 meter dan panjang sisi Barat bagian lurus 30,41 meter dan sisi Barat bagian miring 79,45 meter. Lebar jalan depan bangunan adalah 10 meter.

Fasilitas yang ada di Radjawali Semarang Culture Center

- **Fasilitas Utama :**
 - a. Performance Hall
 - Panggung berukuran besar dengan kapasitas penonton hingga 286 orang.
 - Dilengkapi dengan tata suara dan pencahayaan yang canggih.

- Dapat digunakan untuk pertunjukan music, teater, tari, dan acara besar lainnya.

b. Multifunction Hall :

- Ruang serbaguna yang luas dan fleksibel
- Dapat digunakan untuk pameran seni, workshop, seminar, dan acara lainnya.
- Kapasitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan acara.

c. Outdoor Plaza :

- Area terbuka yang luas dan nyaman.
- Dapat digunakan untuk kegiatan outdoor seperti pertunjukan music, pasar seni, dan acara komunitas.
- Dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti tempat duduk dan area hijau.

• **Fasilitas Pendukung :**

- Ruang FOH : Ruang kontrol suara untuk mengatur tata suara selama pertunjukan.
- Ruang rias: Tersedia beberapa ruang rias untuk para pengisi acara.
- Toilet: Tersedia toilet yang bersih dan nyaman, termasuk toilet khusus untuk penyandang disabilitas.
- Parkir: Tersedia area parkir yang luas untuk kendaraan pengunjung.

• **Kegiatan yang dapat dilakukan di RCC :**

- Pertunjukan seni: Musik, teater, tari, dan seni pertunjukan lainnya.
- Pameran seni: Lukisan, patung, fotografi, dan seni rupa lainnya.
- Workshop: Workshop seni, musik, tari, dan keterampilan lainnya.
- Seminar dan konferensi: Acara akademis dan profesional.
- Acara komunitas: Pasar seni, festival budaya, dan acara gathering komunitas.